

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Dampak**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak didefinisikan sebagai suatu pengaruh yang kemudian memunculkan akibat dimana akibat yang muncul dapat dikategorikan kedalam 2 jenis yaitu positif dan negatif. Sedangkan pengaruh diartikan sebagai kemampuan yang melekat pada sesuatu dan memberi efek dalam pembentukan watak, keyakinan, maupun tindakan. Definisi lain dari pengaruh adalah hubungan yang bersifat timbal balik maupun sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga disimpulkan bahwa dampak adalah pengaruh atau akibat.

Segala hal yang ada di dunia tidak akan terlepas dari dampak, salah satunya pada pengambilan keputusan oleh pimpinan yang tentu memiliki dampak baik positif ataupun negatif. Ia juga dianggap sebagai tahapan kedua setelah terlaksananya pemantauan dari internal. Berdasarkan definisi yang ada, dampak dapat diklasifikasikan menjadi 2 yakni :

##### **a. Dampak Positif**

Dampak dapat diartikan sebagai sebuah motif yang mencakup bujukan, pemberian kesan, doktrin tertentu maupun pengaruh terhadap suatu objek agar target sasaran dapat bertindak sesuai dengan yang

dikehendaki. Dan positif didefinisikan sebagai suatu hal yang bersifat pasti yang didasarkan atas nilai nilai yang dianggap baik ia juga dapat dianggap sebagai kondisi dari jiwa yang meliputi kreativitas, keceriaan serta rasa optimis. Sehingga diartikan secara sederhana bahwa dampak positif ialah hasrat dalam meyakinkan dan upaya mengesankan orang lain agar orang tersebut dapat bertindak sesuai yang diharapkan.

b. Dampak Negatif

Dampak sebagai sebuah motif yang mencakup bujukan, pemberian kesan, doktrin tertentu maupun pengaruh terhadap suatu objek agar target sasaran dapat bertindak sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan negatif ialah sebuah pengaruh yang didominasi oleh nilai nilai tidak baik. Disimpulkan bahwa dampak negatif merupakan hasrat dalam meyakinkan dan upaya mengesankan orang lain agar orang tersebut dapat bertindak buruk sesuai harapan.

2. Pandemi

a. Awal penemuan virus corona.

Selama beberapa minggu terakhir, dunia telah dikejutkan oleh wabah yang terus menyebar ke berbagai negara dan merenggut nyawa. Penyebaran penyakit wabah ini diketahui berawal dari perkembangan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya, di wilayah Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada Desember 2019. Beberapa ahli meyakini bahwa kejadian tersebut disebabkan oleh jenis lain dari Corona. Virus. Penyebaran Virus Corona yang mewabah di Wuhan dan melingkupi

masyarakat perkotaan membuat China menjadi perhatian dunia. Disadari bahwa penyakit semacam ini merupakan variasi baru, dengan diberi kode 2019-nCoV atau New Covid. Karena ini adalah jenis baru, banyak korban jatuh karena obatnya belum ditemukan. Menurut sejarahnya, Virus Corona pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960. Hingga tahun 2002, virus tersebut tidak dianggap mematikan. Namun, setelah penyakit pernapasan akut parah (SARS-Cov) di Cina, para ahli mulai berfokus pada penyebab dan menemukan hasil jika wabah ini disebabkan oleh jenis baru corona. Disadari bahwa Corona bukanlah penyakit menular yang menetap dan dapat berubah menjadi lebih ganas, bahkan dapat menyebabkan kematian. Sejak saat itu, penelitian tentang corona telah berkembang.<sup>1</sup>

b. Perkembangan Virus Corona tahun 2019.

Covid dibagi menjadi empat macam genera, yaitu spesifik alpha Covid, beta Covid, gamma Covid, dan delta Covid. Bagaimanapun, Covid yang sering menyerang manusia hanya berasal dari genus alfa dan beta (paling berbahaya) sedangkan Covid yang menyerang makhluk hidup adalah jenis delta dan jenis gamma. Tujuh macam Covid yang menular ke manusia adalah HCoV-229E (alpha Covid), seta HCoV-NL63 (alpha Covid), HCoV-OC43 (beta Covid), dan HCoV-HKUI (beta Covid). Tiga lainnya adalah genus beta yang dapat menginfeksi hewan dan manusia

---

<sup>1</sup> Rizki. *Dampak Pandemi Novel Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Psikologis Masyarakat Di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari*, 2021. hal 9

setelah berkembang dalam bentuk baru, yaitu SARS-Cov, MERS-Cov, dan 2019-ncov. Terutama, tiga jenis baru Covid memiliki kemiripan dalam hal struktur dan morfologi. Namun, kualitas dan inang herediter yang unik. Begitu juga karena dapat menginfeksi manusia, infeksi ini dikategorikan sebagai zoonosis, kata Prof. Soewarno. Menurut sejumlah pemberitaan yang beredar, penyebaran 2019-ncov, diduga memiliki keterkaitan dengan aktivitas sejumlah masyarakat dalam mengonsumsi satwa liar seperti tikus, kelelawar, curut, kernivora, dan primate. Meskipun masih terdapat polemik mengenai perihal penyebabnya pasti 2019-ncov, baik pakar maupun otoritas kesehatan terus bergerak untuk melakukan penelitian lanjutan maupun penanganan terkait virus ini. Berbeda kaitannya dengan Covid yang baru saja menyebar, di mana SARS-Cov berasal dari kelelawar, sedangkan MERS-Cov ditularkan oleh unta. Hingga saat ini, diyakini bahwa 2019-ncov mengalami transformasi pada kelelawar, kemudian ke ular, dan berakhir pada manusia. Oleh karena itu, individu didorong untuk tidak mengonsumsi hewan liar, kata Ohlson et. Menurut Prof. Soewarno, ada tiga jenis kelelawar, yaitu kelelawar pemakan serangga, kelelawar parasit, dan kelelawar pemakan hasil alam. Ketiga jenis kelelawar tersebut sama-sama berperan sebagai vektor virus atau perantara penyakit, sehingga tidak disarankan untuk dimakan manusia. Selain itu, kelelawar juga dapat menularkan beberapa jenis virus, seperti lyssavirus, Covid, adenivirus, dan paramyxovirus, yang ditularkan melalui gigitan atau ludah. Jika asumsi itu terjadi, maka akan berisiko bagi

masyarakat, kata Prof. Soewarno. Tidak hanya menyebar melalui satwa liar, 2019-ncov juga menginfeksi orang melalui batuk dan bersin. Oleh karena itu, masyarakat hendaknya ikut serta dalam mencegah penyebaran virus dengan cara menjaga daya tahan tubuh, menjaga iklim, menggunakan masker saat berada di tempat terbuka, mengolah makanan dengan cepat, dan segera pergi ke dokter jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti sakit tenggorokan, influenza, batuk, demam, atau sesak napas. Masyarakat harus waspada karena gejala 2019-ncov dapat muncul hanya dalam satu atau selama empat belas hari setelah terpapar virus. Hal ini didasarkan pada apa yang telah diamati pada penyebaran virus sebelumnya sebagai masa inkubasi MERS-Cov. Hingga saat ini masih belum ditemukan treatment yang spesifik selain isolasi.<sup>2</sup>

c. Epidemiologi Covid-19.

Sejak pertama kali terkonfirmasi pada akhir Desember 2019, merebaknya wabah yang dikenal sebagai CoronaVirus (saat ini dikenal sebagai COVID-19 sebelumnya dikenal sebagai 2019-nCoV atau novel coronavirus) yang kasusnya pertama kali dilaporkan muncul di Wuhan, China telah menyebar semakin meluas. Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) yang baru ditemukan. Covid adalah kumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam famili Coronaviridae dan ordo

---

<sup>2</sup> Ibid.,10

Nidovirales, kumpulan virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan vertebrata, termasuk manusia. Pada manusia, Covid-19 menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya bersifat ringan (seperti pilek dan batuk kering), padahal mereka juga dapat menyebabkan penyakit seperti SARS, MERS, dan Covid-19 yang lebih berbahaya dan mematikan. Coronavirus adalah penyakit parah dengan peluang penyembuhan yang tinggi, tetapi juga bisa menjadi penyakit berbahaya dengan tingkat kematian kasus 2%. Wabah penyakit Covid-19 menyebar dengan cepat dan telah sampai pada standar epidemiologi yang seharusnya dinyatakan sebagai pandemi, yang telah menginfeksi lebih dari 100.000 orang di 100 negara. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Pandemi adalah penyakit atau wabah yang menyebar secara luas di hampir semua distrik di dunia. Tiga besar kasus COVID-19 terbesar di Indonesia ada di DKI Jakarta, jumlah kasus.<sup>3</sup>

d. Manifestasi klinis.

Orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami keluhan pada sistem pernafasan berupa gejala ringan hingga sedang, dan akan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Sementara pada seseorang dengan usia yang lebih tua, dan mereka memiliki masalah medis mendasar

---

<sup>3</sup> Ketut Sudarsana, *COVID-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*, (Denpasar: Yayasan Kita Peduli, 2020), hal 15.

(seperti penyakit kardiovaskular, penyakit kencing manis, penyakit pernapasan kronis, dan penyakit kanker) lebih memungkinkan terjadi komplikasi menjadi gejala penyakit yang lebih serius. Tanda dan gejala dari kontaminasi Covid-19 meliputi; gejala penderita pernapasan yang intens seperti demam, batuk, dan sesak napas. Jangka waktu penetasan yang khas adalah 5-6 hari, dengan jangka waktu penetasan terlama mencapai 14 hari. Dalam kasus Covid-19 yang serius, dapat menyebabkan pneumonia, kondisi pernapasan yang parah, gagal ginjal, dan bahkan meninggal. Gejala klinis dan efek samping yang ditemukan pada sebagian besar kasus yang dikonfirmasi adalah demam, untuk kasus tertentu mengalami masalah pernapasan, dan sinar-X yang menunjukkan pneumonia luas menembus kedua paru-paru. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat ditularkan dari satu manusia ke manusia lainnya melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui udara. Individu yang paling berisiko tertular Covid-19 adalah individu yang kontak dekat dengan pasien Covid-19, termasuk staf klinis yang merawat pasien Covid-19, anjuran standar untuk mencegah penyebaran kontaminasi Covid-19 adalah melalui kebiasaan cuci tangan (misalnya, dengan batuk pada siku yang tertekuk), menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar, serta menghindari kontak dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernafasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, dengan menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat. Hingga saat ini belum

ditemukan vaksin atau perawatan khusus untuk infeksi Covid19. Namun, telah banyak uji klinis yang sedang berlangsung untuk mengevaluasi perawatan potensial bagi penderita.<sup>4</sup>

e. Covid-19 di Indonesia.

Covid-19 dianggap sebagai sebuah pandemi global oleh WHO yang kemudian secara tidak langsung memberi tekanan kepada pemerintah di berbagai negara termasuk Indonesia untuk menetapkan kebijakan yang dianggap efektif dalam meminimalisir angka penyebaran virus. Beberapa kebijakan yang pernah diterapkan oleh pemerintah di Indonesia adalah *social distancing*, *physical distancing* yang kemudian disusul kebijakan lebih spesifik yakni pengurangan mobilisasi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan penerapan *school from home* serta *work from home*. Penetapan virus Covid-19 sebagai bencana publik oleh Presiden Joko Widodo dilakukan atas pertimbangan lonjakan kasus dan penyebaran virus yang meningkat signifikan secara berkelanjutan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020. Pada ketetapan tersebut dijabarkan 4 poin utama yakni penetapan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana non-alam yang berskala nasional, kedua pembentukan satuan tugas dalam pemberantasan virus menggunakan kolaborasi dan koordinasi dengan instansi terkait, ketiga menetapkan gubernur, bupati serta wali kota sebagai

---

<sup>4</sup> Ibid., 11

ketua dari satuan tugas yang akan dibentuk yang mana diberikan kewenangan untuk menyusun strategi berdasarkan situasi dan kondisi daerah masing-masing serta keempat penetapan tanggal berlaku pada keppres. Selanjutnya, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menyarankan antisipasi dan perkiraan moderasi yang merupakan cara untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah pencegahan Covid-19 yang efektif di masyarakat antara lain: menjaga kebersihan tangan (memanfaatkan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau mencuci tangan dengan sabun apabila tangan terlihat kotor), tidak menyentuh mata, hidung dan mulut, menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut menggunakan tisu.<sup>5</sup>

### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring didefinisikan sebagai metode pembelajaran dengan mengkolaborasikan pada kecanggihan teknologi dengan tujuan untuk memperluas jangkauan target sasaran serta meningkatkan jumlah target sehingga pembelajaran dapat diakses oleh lebih banyak subjek serta dari daerah manapun. Pembelajaran ini dapat bersifat layanan gratis maupun berbayar.<sup>6</sup>

Pembelajaran daring akan terlaksana lebih baik jika kerjasama antara guru dan orang tua saling terjaga. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran daring tentunya tidaklah mudah seperti apa yang diharapkan

---

<sup>5</sup> Ibid., 13

<sup>6</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015), hlm : 1

oleh guru. Dalam pembelajaran ini tentu ada hambatan-hambatan yang perlu dibenahi antara guru dan orang tua. Bimbingan dari orang tua sangatlah penting terlebih pembelajaran yang tidak dapat bertatap muka secara langsung guna mengontrol, mengarahkan serta mencegah hal-hal yang negatif yang tidak kita inginkan dari dunia maya. Selain itu, apabila dalam pembelajaran daring didampingi oleh orang tua maka akan terciptanya pembelajaran yang nyaman oleh peserta didik serta hal-hal yang diharapkan guru dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan

Pengimplementasian pembelajaran daring memiliki kontribusi positif dalam dunia pendidikan yakni peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan media teknologi secara efektif dan efisien, peningkatan keterjangkauan karena mampu meminimalisir anggaran penyelenggaraan kegiatan melalui pengoptimalan sumber daya.

Pembelajaran daring ini merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pendidikan dimasa pandemi seperti sekarang ini, supaya proses belajar mengajar dapat tetap berjalan. Namun metode pembelajaran daring ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Adnan Achiruddin Saleh, *Sosialisasi Dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (online)Di Masa Pandemi*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers, 2020), hlm. 230-231. 26 4)

a. Kelebihan Pembelajaran Daring, yaitu:

- 1) Waktu dan tempat efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
- 2) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang positif.
- 3) Melatih siswa untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring, yaitu:

- 1) Sulit untuk mengontrol siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran dan siswa yang hanya main-main.
- 2) Proses pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan sedikit praktik karena kemungkinan ada interaksi langsung antara guru dan siswa sangat minim.
- 3) Akan kesulitan bagi mereka yang di lokasi infrastruktur komunikasi masih kurang baik dan tentu akan kesulitan dalam mengakses internet.
- 4) Tidak semua siswa memiliki dan mampu menggunakan laptop, komputer, dan smartphone untuk pembelajaran online.

#### 4. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring adalah bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung internet. Sistem pembelajaran ini menggunakan media diluar internet, seperti radio, televisi atau bisa dengan tatap muka yang terorganisir dengan baik. Dengan demikian pembelajaran

luring adalah proses pembelajaran antara guru dan peserta didik diluar jaringan tanpa memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran luring merupakan bentuk solusi yang tepat supaya peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran selama pandemi ini. Mengapa demikian karena tidak semua peserta didik mampu dan memiliki sarana prasana yang menunjang pembelajaran daring, terlebih yang tinggal didaerah terpencil sangat sulit mengakses jaringan internet, dengan begitu munculah istilah luring atau luar jaringan. Proses pembelajaran luring ini dengan memanfaatkan buku-buku pegangan guru, siswa, atau media seperti televisi, radio, bisa juga dengan tatap muka yang terorganisir dengan tetap mematuhi prokes yang berlaku.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dalam pelaksanaanya tentu tidak berjalan mulus sesuai dengan rencana, pembelajaran luring tentu memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Pembelajaran Luring, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sepenuhnya dapat memahami materi, karena bertanya jawab dan berinteraksi langsung dengan guru.
- 2) Meringankan beban orang tua dengan tidak perlu membeli kuota internet.
- 3) Mampu mengetahui kompetensi dari masingmasing peserta didik.
- 4) Mampu mengenal lebih dekat terhadap peserta didik.

b. Kekurangan Pembelajaran Luring, yaitu;

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik karena kunjungan guru bergilir.
- 2) Menimbulkan kecemburuan sosial apabila pelayanan pembelajaran yang diberikan guru tidak sama rata.
- 3) Menguras banyak waktu dan tenaga pendidik

#### 5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

- 1) Marimba mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai pembimbingan baik dari segi fisik dan psikis yang diselaraskan dengan hukum dan prinsip dalam Islam dengan tujuan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai nilai Islam.<sup>8</sup>
- 2) Moh. Ragib mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu rangkaian tahapan perubahan ke arah yang lebih baik dimana arah tersebut diyakini sebagai jalan yang telah ditetapkan Allah melalui perantara Nabi Muhammad saw.<sup>9</sup>
- 3) Zakiyah Darajat dkk mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai proses perbaikan karakter yang dapat direpresentasikan dari tingkah laku individu yang bersifat teoritis serta praktis.

Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani anak didik

---

<sup>8</sup> Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Maarif, 1989), hal 23

<sup>9</sup> Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009). Hal 18

dalam proses perubahan perbaikan sikap menuju terbentuknya kepribadian muslim sesuai ajaran Islam.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat.

Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi :

a. Yuridis/ Hukum

Dasar yuridis/ hukum yaitu berasal dari peraturan perundangundangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah ataupun di lembaga formal. Kedudukan masalah agama tersebut tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya itu.”<sup>10</sup>

Dasar yuridis formal ini sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang beragama dan berpancasila, dimana masing-masing pemeluk agama dapat menikmati kehidupan lainnya, sehingga lebih dirasakan perpaduan semua program pembangunan yang pada

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 (Surabaya. Anugerah, tt), hal 15.

akhirnya nanti diharapkan agar seluruh umat beragama menjadi unsur ulama dan modal dasar pembangunan, keagamaan dan ketahanan nasional negara RI.

Menurut UU RI No. .20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pasal 5 Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pasal 6: Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

b. Religius

Dasar religius, yakni dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al Qur'an maupun Hadits, antara lain Firman Allah SWT surat At-tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakamya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim : 6).

c. Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia\_ ini. selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka

merasakan adanya suatu pegangan hidup yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa (fitrah tauhid). Oleh karena itu bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar. Mereka akan merasa tenang hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dirinya kepada dzat yang maha kuasa.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'du ayat : 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dalam hati menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.” (Q.S. Ar Ra'du : 28)

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam

#### 1) Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak scantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

#### 2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat mvo way traffic sebab pada waktu yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

### 3) Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, atau unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

### 4) Metode Kerja Kelompok

Metode kelompok mengajar dengan mengondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut.

## 1. Psikologi Perkembangan Usia Sekolah Dasar

### a. Pengertian Psikologi

Psikologi merupakan susunan kata serapan dari bahasa Yunani yakni psyche yang berarti jiwa serta logos yang berarti ilmu pengetahuan. Secara definisi lebih luas psikologi diartikan sebagai : “ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejala, proses maupun latar belakangnya”. Sehingga disimpulkan ilmu psikologi menjadi bidang yang tepat dalam pengkajian terkait tingkah laku manusia serta sebab akibatnya terhadap lingkungan sekitar. Dari definisi yang ada, ditemukan beberapa unsur yakni :

- 1) Ilmu pengetahuan yang merupakan rangkaian susunan yang sistematis mencakup berbagai metode ilmiah.

- 2) Tingkah laku yakni rangkaian tindakan individu yang mencakup hasil dari proses kognitif, afektif, konatif, serta motorik.
- 3) Lingkungan yakni tempat tinggal individu dimana sekelompok masyarakat akan melakukan interaksi dan saling berbaur. Lingkungan dikategorikan menjadi dua, yaitu lingkungan dalam (internal environment) dan lingkungan luar (external environment).<sup>11</sup>

Psikologi perkembangan merupakan salah satu bidang kajian psikologi yang berfokus pada kajian terkait perkembangan manusia ditinjau dari berbagai aspek pembentuknya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan berlangsung sepanjang masa hidup individu. Bidang kajian ini juga beririsan dengan bidang kajian psikologi lain seperti psikologi sosial. Hal ini disebabkan karena perkembangan pada individu mencakup pada perkembangan berdasarkan kehidupannya sebagai makhluk sosial. Kajian ini juga berkesinambungan dengan psikologi kepribadian sebab perkembangan yang berkelanjutan dan saling berkaitan akan membentuk karakter unik pada individu.

Psikologi perkembangan merupakan cabang kajian psikologi yang membahas terkait perkembangan serta perubahan secara berkelanjutan pada jiwa manusia sepanjang hayatnya. Kajian ini dapat diimplementasikan pada berbagai bidang seperti pendidikan, pengasuhan,

---

<sup>11</sup>Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011) hal 7

peningkatan kualitas diri dan kehidupannya serta penanganan problematika yang seringkali terjadi pada masa remaja.<sup>12</sup>

b. Fungsi Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa

Pertumbuhan didefinisikan sebagai perubahan yang dapat diukur secara kuantitatif dan dapat dirasakan oleh panca indra, perubahan tersebut merupakan dampak pengaruh dari lingkungan. Perubahan pada pertumbuhan mencakup penambahan dari tidak ada menjadi ada, dari kecil menjadi besar, dan sebagainya.

Dengan mempelajari perkembangan siswa, kita akan mendapatkan beberapa manfaat. Pertama, kita akan mempunyai ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja. Dari psikologi perkembangan akan di ketahui pada usia berapa anak mulai berbicara dan mulai berpikir secara abstrak. Hal itu merupakan gambaran yang terjadi pada sebagian besar anak-anak, di samping itu akan di ketahui pada usia berapa anak-anak akan mengembangkan kemampuan kemampuan sosial, keterampilan perilaku pada emosi khusus. Kedua, pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari seorang anak. Bila seorang taman kanak-kanak tidak mau sekolah lagi karena di ganggu teman maka apa yang harus di lakukan guru dan orang tuanya? Jika anak selalu merebut mainan anak maka apa yang harus di lakukan orang tua dan guru? Psikologi perkembangan akan membantu menjawab pertanyaan dan menunjukkan sumber-sumber serta

---

<sup>12</sup> Ibid., 23

pola pola anak mengenai pikiran, perasaan, dan perilakunya. Ketiga, pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal. Keempat, dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.<sup>13</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian ini, tentunya peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya masih bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang merupakan suatu karya ilmiah dalam bentuk jurnal yang membahas mengenai pandemi diantaranya:

Penelitian pertama oleh Nurhidayah, Ummu Karimah Zahra dengan judul *Media Pembelajaran dan Pandemi : Inovasi Berbasis IT di MIS M'arif Kebumentahun* 2021.<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran dan pandemi: inovasi berbasis IT di MIS Ma'arif Kebumen. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data menggunakan triangulasi data untuk memberikan kedalaman dan ketajaman hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta studi dokumentasi untuk memberikan data yang lebih komprehensif. Subyek penelitian dalam riset ini adalah siswa,

---

<sup>13</sup> Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bogor : Ghalia Indonesia 2016),hal.32

<sup>14</sup> Nurhidayah, Ummu Karimah Zahra. *Media Pembelajaran dan Pandemi : Inovasi Berbasis IT di MIS M'arif Kebumen*, Seminar PGMI Nasional, 2021

guru, orang tua siswa yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyyah khususnya MIS Maarif.

Penelitian kedua oleh Satria Umami, Dwi Andayani dengan judul *Dampak Media Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidakiyah Peseng Desa Weseng di Masa Pandemi Covid-19 (Perspektif Psikologi Anak, Orangtua Dan Guru)* tahun 2021.<sup>15</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Media Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidakiyah Peseng Desa Weseng di Masa Pandemi Covid-19 (Perspektif Psikologi Anak, Orangtua Dan Guru). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menguraikan secara apa adanya yang terjadi sesuai fakta dan temuan di lapangan. Observasi partisipatif, wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkombinasikan teknik wawancara individual selain itu dilakukan juga studi dokumen. Narasumber penelitian mencangkum siswa- siswi, guru Madrasah Ibtidakiyah Peseng Desa Wajageseng serta Orang tua murid Madrasah Ibtidakiyah Peseng Desa Wajageseng.

Penelitian ketiga oleh M Fathon Alfaruuqi, dengan judul *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Psikis Anak Peserta Didik Pada Proses*

---

<sup>15</sup> Satria Umami, Dwi Andayani. *Dampak Media Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidakiyah Peseng Desa Weseng di Masa Pandemi Covid-19 (Perspektif Psikologi Anak, Orangtua Dan Guru)*.2021

*Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Sdn 01 Gri Mulya Bengkulu Utara.*<sup>16</sup>

Tujuan penelitian : Mengetahui bagaimana cara atau metode pembelajaran di SDN 01 Gri Mulya di masa Pandemi Covid-19, mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 pada psikis anak dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Gri Mulya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Lalu dilanjutkan dengan teknik keabsahan data, setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sampel yang diambil peneliti dalam skripsi ini ada 4 informal, yakni terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam kelas 1 SD dan Orangtua siswa serta siswa kelas 1 SD.

Penelitian keempat oleh Nindia Putri Nurelina Sari, dengan judul *Pembelajaran Online Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas 3 Di Mi Plus Asnawiyah Thoha Jogopaten.*<sup>17</sup>

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran online, untuk mengetahui hasil belajar fiqih siswa kelas 3,

---

<sup>16</sup> M Fathon Alfaruuqi, Skripsi: “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Psikis Anak Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Sdn 01 Gri Mulya Bengkulu Utara*” (Yogyakarta: UII, 2021)

<sup>17</sup> Nindia Putri Nurelina Sari, Skripsi: “*Pembelajaran Online Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas 3 Di Mi Plus Asnawiyah Thoha Jogopaten*” (Kebumen: IAINU, 2020)

untuk mengetahui dampak pelaksanaan pembelajaran online terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas 3 di MI Plus Asnawiyah Thoha Jogopaten. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru fiqih, siswa dan walimurid.

Berdasarkan uraian singkat isi penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan dalam model analisis yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian penulis yang diajukan yaitu tentang Dampak Pandemi. Terlebih tempat penelitian yang berbeda dan situasi yang berbeda. maka sebagai salah satu penambah hasanah keilmuan penelitian ini perlu diadakan.

### C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah analisis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Erogemiwang Kecamatan Karangsambung